



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS)
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN 3 TALLUNGLIPU

Oleh

Tiara Sirante Panoto¹, Tadius², Irene Hendrika Ramopoly³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: ¹tiarapanoto32728@.com, ²tadius@ukitoraja.co.id, ³irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id

Abstrak

*Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 3 Tallunglipu dengan jumlah 18 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan penerapan model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) berbantuan media audiovisual di SDN 3 Tallunglipu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan untuk siswa kelas IV SDN 3 Tallunglipu. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ketuntasan hasil tes formatif siswa, yaitu sebesar 28% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 88%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbantuan Media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 3 Tallunglipu. **Kata Kunci: Children Learning In Science (CLIS), Hasil Belajar IPAS, Media Audiovisual.***

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan manusia sepanjang hidup serta selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi serta budaya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aktivitas pelaksanaan pendidikan formal adalah salah satu contoh dari proses

pembelajaran. Dalam bentuk yang paling sederhana, siswa dan guru selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran berjalan dengan baik berarti seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menjadikan proses pembelajaran kreatif, menarik, kondusif, dan menyenangkan. Guru harus mengembangkan tugas profesional mereka, menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, pelajaran yang sulit menjadi mudah dan pelajaran sebelumnya yang tidak berarti menjadi bermakna (Fauzi & Mustika., 2022).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan di Indonesia dari tahun 2013 hingga akhirnya digantikan oleh Kurikulum Merdeka



Belajar pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif pemerintah untuk terus menerus meningkatkan sistem pendidikan Indonesia agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat umum. Dalam kurikulum 2013 dan kurikulum IPA dan IPS sebelumnya, perkembangan psikologis siswa selama periode strategis untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka berbeda dari perkembangan siswa selama periode SD/MI. Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dimasukkan ke dalam desain kurikulum sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Suhelayanti, dkk., 2023).

Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) adalah hasil dari seseorang yang memilih dan mengintegrasikan pengetahuan dari sumber yang sesuai untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena atau fakta, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ini terkait dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model yang telah ditetapkan oleh ilmuwan (Kemendikbud., 2022).

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah jenis pendekatan pengajaran dimana siswa akan mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep melalui latihan praktis, seperti observasi atau bahkan eksperimen, sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari karena CLIS menekankan pentingnya pengalaman langsung dan penemuan konsep sains melalui kegiatan yang menarik dan interaktif (Demaris, dkk., 2024).

Dalam menggunakan model ini, kemampuan siswa untuk berpikir ilmiah akan ditingkatkan, kemampuan mereka untuk merekonstruksi ide atau tanggapan secara mandiri, dan kemampuan untuk meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih produktif dan efektif dalam belajar (Silfia, dkk., 2023).

Dalam rangka meningkatkan efektivitas model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), media pembelajaran audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran. Media audiovisual merupakan sebuah alat yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna serta disertai dengan penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran menjadi salah satu perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik serta dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar (Serungke, dkk., 2023).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Tallunglipu Toraja Utara, diperoleh informasi bahwa dari aspek kognitif, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS. Hasil belajar siswa masih kurang dan belum mencapai KKTP, yaitu 80%. Adapun jumlah siswa sebanyak 18 orang, yang tuntas sebanyak 8 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu untuk ditingkatkan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dari faktor siswa, yaitu siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang lebih dominan menggunakan metode ceramah, serta siswa pasif dalam proses pembelajaran yang sering bergantung kepada guru (kurang mandiri). Hal ini disebabkan, karena dalam proses pembelajaran di kelas, guru lebih dominan memberikan catatan dan menggunakan metode ceramah, serta kurang menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi.

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) untuk membangun pemahaman konsep IPAS yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan



memanfaatkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: "Bagaimana penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan media Audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 3 Talllunglipu?"

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Model Pembelajaran

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru memerlukan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan panduan bagi guru dan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan digunakan sebagai contoh atau konsep terkait jenis pembelajaran tertentu yang dilaksanakan (Hendracipta, 2021).

Menurut Zahara & Yuliastanty (2024) Model pembelajaran merupakan stuktur kerja atau teknik yang digunakan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model ini menguraikan metode, strategi, pendekatan, dan prosedur yang disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan efisien.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Mirdad (2020) menyatakan model pembelajaran terdiri dari 4 jenis, yakni:

a. Model pembelajaran proses informasi (*information processing models*)

Model pembelajaran yang menjelaskan bagaimana cara individu member respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan non-verbal.

b. Model pembelajaran personal (*personal family*)

Model pembelajaran personal merupakan rumpun model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Proses

pendidikan sengaja diusahakan untuk memungkinkan seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

c. Model pembelajaran sosial (*social family*)

Model pembelajaran sosial menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial. Inti dari model sosial ini adalah konsep *synergy*, yaitu energy atau tenaga yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat.

d. Model pembelajaran sistem perilaku dalam pembelajaran (*behaviour model of teaching*)

Model pembelajaran sistem perilaku dalam pembelajaran dikembangkan atas dasar kerangka teori perilaku. Melalui teori ini siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguaraian perilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan.

3. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran menurut Ahyar (2021) terdiri dari 4, yakni:

a. Bimbingan

Sesuai dengan model pembelajaran harus menjadi pedoman atau acuan bagi guru dan siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desai instruksional yang komprehensif dan mampu membawa guru dan siswa kearah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Pengembangan Kurikulum

Sesuai dengan model pembelajaran juga bisa membantu dan mengembangkan kurikulum pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.

c. Spesifikasi Alat Pelajaran

Model pembelajaran menjadi salah satu instrumen yang bisa membantu guru dalam membawa peserta didik kepada perubahan perilaku yang dikehendaki.



d. Memberikan Masukan dan Perbaikan Terhadap Pengajaran

Model pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Model *Children Learning In Science* (CLIS) adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan ide atau motivasi siswa dalam mengembangkan pelajaran IPA berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka sendiri (Ayu, dkk., 2020). Model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) adalah strategi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan ide-ide siswa tentang masalah tertentu di kelas dan untuk membangun gagasan berdasarkan observasi dan eksperimen (Widiyanto, dkk., 2021).

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah tugas terpisah yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk memahami serta mendapatkan manfaat dari pengalaman siswa dalam tugas-tugas tertentu. Salah satu pendekatan pengajaran yang memfasilitasi dan mendukung keterampilan proses belajar siswa adalah model *Children Learning in Science* atau CLIS (Mellyawati, dkk., 2023).

b. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terdiri dari 5 tahapan, yaitu orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan dan pemantapan gagasan (Selfiyanty, dkk., 2021). Berikut ini penjelasannya:

Model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terdiri dari 5 tahapan, yaitu: orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan

ulang gagasan, penerapan gagasan dan pemantapan gagasan (Selfiyanty, dkk., 2021). Berikut ini penjelasannya:

1. Orientasi

Pada langkah orientasi, guru memusatkan perhatian siswa dengan cara mengajak siswa melihat fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan menggunakan lingkungan sekitar atau gambar yang berhubungan dengan pelajaran sebagai media pembelajaran,

2. Pemunculan Gagasan

Pada langkah pemunculan gagasan, guru mengeksplorasi pengetahuan siswa, sedangkan siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan yang mengandung teka-teki dengan tujuan untuk memunculkan konsepsi awal siswa.

3. Penyusunan Ulang Gagasan

Pada langkah penyusunan ulang ide terdapat 3 tahap diantaranya:

a) Pada langkah pengungkapan dan pertukaran gagasan, guru tidak membenarkan ataupun menyalakan jawaban siswa dan kemudian siswa membentuk kelompok kecil. Didalam kelompok kecil itu, siswa mengungkapkan dan mendiskusikan ide pada langkah kedua, salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi.

b) Pada langkah situasi konflik, guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi yang terkait dengan materi yang dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam buku siswa kemudian mencari perbedaan antara konsepsi awal dengan konsep ilmiah yang ada di buku.

c) Pada langkah kontruksi gagasan baru dan evaluasi, guru membimbing siswa dalam mengkontruksi ide atau gagasan baru setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk melakukan observasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar maupun



media audio dan gambar lalu mendiskusikannya.

4. Penerapan Gagasan

Pada langkah penerapan gagasan guru memeriksa jawaban siswa yang belum konsisten dengan jawaban ilmiah dan siswa diminta menjawab pertanyaan yang telah disusun untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan atau observasi ke dalam situasi baru.

5. Pemantapan Gagasan

Pada langkah pemantapan gagasan, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan informasi yang telah diperoleh dengan mengemukakan argumentasi dan ide barunya melalui pemuatan dengan konsep ilmiah.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Berikut merupakan kelebihan dari model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) (Kune & Ristiana, 2024), meliputi: Gagasan anak lebih mudah dimunculkan, membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah, Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjadi kerjasama sesama siswa dan siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan dan menciptakan belajar yang lebih bermakna, karena timbulnya kebanggaan siswa menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari, serta guru mengajar akan lebih efektif karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) (Kune & Ristiana, 2024) adalah sarana laboratorium harus lengkap dan siswa yang belum terbiasa belajar mandiri atau berkelompok akan merasa asing dan sulit untuk menguasai konsep.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam

menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Oleh karena itu, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi (Irawan, 2021).

Dalam bidang pendidikan, media adalah alat yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaan media dapat memberikan pemahaman jangka panjang kepada siswa, media pendidikan dapat mempermudah penjelasan materi yang abstrak. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup siswa, meningkatkan keterlibatan kelas, dan meningkatkan semangat belajar mereka (Alti, dkk., 2022).

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis-jenis media, diantaranya: media audio, media visual, dan media audiovisual. Media pembelajaran mencakup alat fisik yang digunakan untuk menggambarkan materi pelajaran seperti buku, kaset, video, kamera, slide powerpoint, foto, gambar, grafik, televisi, laptop, dan komputer (Akbar & Visual, 2022).

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Alti dkk., (2022) media memberikan manfaat yang sangat dihargai oleh institusi pendidikan, seperti memudahkan siswa memahami materi, mempercepat proses pembelajaran, dan lainnya. Secara rinci, manfaat menggunakan media pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan feedback untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan.
- 2) Pokok bahasan bagi pebelajar yang lebih fungsional dan terasa manfaatnya bagi mereka. Memberikan pengalaman pengayaan (*enrichment*) secara langsung kepada pebelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pembelajar.
- 3) Membiasakan pebelajar untuk lebih meyakinkan terhadap pembelajaran yang diajarkan, sehingga akan menimbulkan rasa hormat dan kagum terhadap pembelajar.



4) Perasaan pebelajar akan terasa mendalam dalam dirinya dengan bertemunya konsep yang diajarkan pembelajar dengan yang didapatnya di luar sekolah.

5) Secara tidak langsung pebelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran menurut Zaharah dkk., (2024) yaitu Meningkatkan praktik pembelajaran guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu pendidik menyampaikan materi pelajaran, menambah nilai kegiatan pembelajaran, memiliki dampak psikologis pada siswa, mengembangkan minat, keinginan, dan dorongan baru untuk belajar.

6. Pengertian Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan alat yang memfasilitasi pembelajaran, terutama dalam menyediakan materi pendidikan. Selain memudahkan bahan ajar bagi siswa, penggunaan bahan audiovisual juga sangat penting bagi siswa karena materi pembelajaran yang disajikan dengan cara yang menarik dan disertai penjelasan audio dari guru lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa serta membuat mereka tetap menyimak pembelajaran (Pramuswari, dkk., 2023).

Media audiovisual adalah jenis media atau perangkat yang menggabungkan dua elemen audio dan visual yang ditemukan dalam sebuah video, sehingga menjadi gambar elektronik, dan selalu diproduksi menggunakan perangkat pengedit video (Madoni & Marzam., 2024).

7. Manfaat Media Audiovisual

Menurut Fadillah., (2020) Ada beberapa manfaat menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Visual (Film atau Video) yaitu:

Video dan film dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar saat mereka belajar, berdiskusi, berlatih, dan lainnya. Film

berfungsi sebagai pengganti alam di sekitar dan bahkan dapat mengungkapkan objek yang biasanya tidak terlihat, seperti cara kerja jantung yang berbunyi dan dapat menggambarkan suatu proses dengan cara yang tepat dan dapat diperankan secara berulang-ulang.

Selain meningkatkan motivasi, film dan video juga menyoroti strategi efektif lainnya. Film dan video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar dan kelompok kecil.

8. Hasil Belajar dan Indikator Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Menurut Akbar & Visual (2022) hasil belajar adalah perwujudan atau wawasan dari potensi atau kemampuan individu yang diperoleh dari pengetahuan mereka setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan usaha yang dicapai peserta didik berupa penguasaan materi pembelajaran, pengalaman belajar selama proses pembelajaran dalam suatu mata pelajaran (Lestari, dkk., 2023).

b. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator dari hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (Rosada, dkk., 2021), yakni:

1) Ranah Kognitif

- a. Pengetahuan mencakup dapat menunjukkan dan menunjukkan kembali Pemahaman mencakup dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri;
- b. Penerapan mencakup pemberian contoh dan dapat menggunakan secara tepat;
- c. Analisis mencakup dapat menguraikan materi pembahasan.

2) Ranah Afektif

Sikap menghargai yaitu menganggap indah dan harmonis, serta mengagumi;

3) Ranah Psikomotorik

Keterampilan bergerak dan bertindak meliputi kecakapan Kerjasama



mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.

9. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Secara garis besar, IPA adalah mata pelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk melakukan analisis deduktif dengan menggunakan beberapa konsep dan prinsip IPA untuk menjelaskan berbagai kejadian tentang alam. Pembelajaran IPA yang harus berkaitan dengan kehidupan nyata, dalam arti dapat ditanggung jawabkan dengan fakta-fakta dan bukti dengan peragaan, serta kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis (Akbar & Visual, 2022).

Pendidikan IPAS memiliki kemampuan untuk menghadirkan Profil Pancasila sebagai contoh sempurna dari seorang siswa Indonesia. IPAS membantu siswa mengembangkan kesadaran mereka terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Keingintahuan ini dapat membantu siswa memahami bagaimana bekerja dengan nyaman dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di dunia. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dan mengembangkan solusi untuk mencapai tujuan konstruksi (Kemendikbud, 2022).

10. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Berbantuan Media Audio visual

Berikut adalah langkah-langkah model *Children Learning in Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual (Widiyanto, dkk., 2021) yaitu:

a) Pengenalan Konsep

Guru memperkenalkan konsep sains yang akan dipelajari dengan menggunakan media audiovisual seperti video atau animasi.

b) Pertanyaan dan Diskusi

Guru memfasilitasi pertanyaan dan diskusi di antara siswa untuk memahami konsep yang telah diperkenalkan.

c) Eksperimen dan Pengamatan

Siswa melakukan eksperimen dan pengamatan dengan menggunakan media audiovisual, seperti simulasi atau video.

d) Analisis dan Kesimpulan

Siswa menganalisis data dan kesimpulan yang diperoleh dari pengamatan.

e) Presentasi dan Komunikasi

Siswa mempresentasikan hasil pengamatan dan kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan media audiovisual, seperti presentasi atau video.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terkait topik pembahasan. Metode ini juga disebut positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme, dan dikenal sebagai metode ilmiah yang bersifat konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2021). Selain itu, pada penelitian ini juga digunakan teknik observasi atau pengamatan langsung terkait penggunaan media yang digunakan pada subjek penelitian, yaitu siswa SD dan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan topik pembahasan berupa buku, jurnal terdahulu, dan sumber lainnya (Inayah, dkk, 2024).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum melaksanakan PTK, perlu dilakukan observasi dan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar ((Rukminingsih, dkk 2020). Permasalahan didalam kelas dapat meliputi pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, dan penggunaan sumber belajar.



Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap refleksi, dan tahap perencanaan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

3. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan juga dikenal sebagai observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra yang diterapkan dengan pertimbangan terhadap tugas penelitian. Kegiatan ini melibatkan fokus perhatian pada objek tertentu dengan menggunakan semua data yang tersedia (Prawiyogi, dkk., 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan adalah aktivitas siswa kelas IV dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b. Wawancara

wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan terstruktur (Yulistiana & Setyawan 2020).

Responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Tujuan dari wawancara adalah untuk melihat hasil setelah dilakukannya tindakan dalam proses mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesudah pelaksanaan tindakan dalam melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru

dan peserta didik kelas IV SDN 3 Tallunglipu mengenai penerapan model *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual.

c. Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dimana siswa didorong untuk memberi jawaban yang jujur dengan kemampuan yang dimilikinya atas pertanyaan yang terdapat pada instrumen atau tes. Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang, bimbingan, atau instrumen lain yang dipakai dalam menilai keterampilan, pemahaman, kemampuan ataupun bakat seseorang atau kelompok. Sasaran dilaksanakannya tes adalah memastikan bahwa semua siswa telah memahami materi yang dibahas selama proses pembelajaran (Puwarto, 2020).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengkaji dokumen-dokumen tertulis dalam bentuk arsip, gambar, catatan, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan dalam rangka memperoleh hal yang terkait dengan objek penelitian. Dokumen juga digunakan untuk menggambarkan peristiwa pembelajaran yang terjadi selama penelitian (Yulistina & Setyawan, 2020). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: artikel jurnal, buku, arsip/dokumen sekolah, asesmen penilaian, catatan lapangan, dan foto selama pelaksanaan penelitian.

4. Tahapan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik secara kualitatif. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pemahaman materi ke dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual, dimana data dalam penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk statistik. Tahapan analisis data ini



dengan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagai berikut.

Pengumpulan data merupakan tahap melakukan pengumpulan data atau fakta yang ada pada sumber data. Reduksi data meliputi proses rangkaian kegiatan yang terdiri dari proses seleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi data dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan data yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan informasi untuk menarik kesimpulan. Verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data, serta memberikan penjelasan, kemudian dilakukan kegiatan verifikasi, dengan menguji kebenaran dan ketepatan makna-makna yang muncul dari data. Menarik kesimpulan dilakukan setelah hasil penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 3 Tallunglipu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan media audiovisual. Fokus pembahasannya, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media Audiovisual pada pembelajaran IPAS SD Negeri 3 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Tallunglipu.

1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan Media Audio visual Pada Materi IPAS Kelas IV SD Negeri 3 Tallunglipu

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa penggunaan model *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 3 Tallunglipu. Peningkatan hasil belajar IPAS pada kelas IV SDN 3 Tallunglipu dengan melaksanakan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang disesuaikan dengan bantuan penggunaan media audiovisual, sehingga mampu meningkatkan perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Ayu, dkk., (2020), Model *Children Learning In Science* (CLIS) adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan ide atau motivasi siswa dalam mengembangkan pembelajaran IPA berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I terdapat kendala yang menyebabkan hasil belajar IPAS siswa pada kategori cukup yaitu siswa kurang mendengarkan penjelasan guru tentang materi, siswa masih kurang dalam menulis tentang tugas yang akan dikerjakan.

Siklus I terdiri atas 3 pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan di hari Jumat proses pembelajarandilakukan dengan tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran dillakukan dengan membahas materi tentang pengaruh gaya terhadap benda. Bersama-sama dengan siswa mengamati tayangan video dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan mengenai video yang diamati untuk merekontruksi pemahaman. Hal ini agar siswa dapat memahami dengan baik seputar materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran pertemuan II.



Kemudian siswa diperlihatkan fenomena alam dengan memanfaatkan media audiovisual agar siswa lebih mudah dan lebih banyak mengasah kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. Observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai observer selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Pertemuan II dilaksanakan di hari setelah pertemuan I yaitu hari sabtu. Proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada pertemuan II proses pembelajaran dilakukan dengan membahas materi perubahan energi di sekitar kita dengan menggunakan media audiovisual. media membantu siswa tanpa terlibat langsung dengan lingkungan. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa.

Dalam pertemuan II guru melakukan *ice breaking* untuk menambah semangat siswa dalam belajar dan lebih fokus. Observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai observer selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pertemuan III dilaksanakan dengan pemberian tes melalui tes essay individu yang berjumlah 8 nomor yang dikerjakan dalam waktu 35 menit. Sebelum mengerjakan tes individu terlebih dahulu siswa diminta untuk lebih tenang dan tidak saling bekerja sama. Setelah pengerjaan soal selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tes individu diletakkan di meja guru. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan pesan moral kepada siswa.

Proses pembelajaran pada siklus II meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir atau penutup yang dilaksanakan melalui 3 tahap pertemuan dengan seksama di mana pemahaman materi kepada siswa dilakukan dengan memberikan teka-teki sebagai konsepsi awal untuk menanyakan, serta berdiskusi bersama agar dapat tercapai dan proses pembelajaran tidak terasa jenuh. Siswa diberikan materi melalui media audio visual

dengan video animasi yang menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran terdapat 2 kali penayangan video agar siswa lebih fokus dalam mengamati tanpa terlibat langsung dengan lingkungan.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual yang diterapkan dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir dan mengungkapkan sesuatu yang diamati. Dalam penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual siklus I masih terdapat kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran baik dalam penjelasan materi maupun dalam pengerjaan soal. Kekurangan dan kelemahan tersebut yaitu, dalam proses pembelajaran beberapa siswa tidak mampu memahami materi dan menyelesaikan masalah melalui media audiovisual. Saat proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam mengamati video, banyak siswa yang asik bercerita sehingga tidak memperhatikan materi yang ditayangkan. Hal itu membuat siswa kurang memahami materi yang di berikan. Selain itu, siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat mereka terkait materi IPAS yang sudah dipaparkan. Kekurangan dan kelemahan tersebut dibenahi pada siklus II penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Pada pembelajaran siklus II diperoleh hasil belajar IPAS siswa yang maksimal. Hal ini disebabkan, karena guru sudah menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audio visual dengan baik dan guru mampu membangun rasa antusias, perhatian dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini karena siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus I, karena siklus II ini sudah mencapai target indikator



keberhasilan. Hal ini terjadi karena telah mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh widiyanto dkk., (2021) terkait dengan langkah-langkah model *Children Learning In Science* (CLIS).

2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 3 Tallunglipu Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Berbantuan Media Audio Visual

Peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tallunglipu dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil tes formatif pada tindakan siklus I yang diikuti sebanyak 18 siswa, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan 28% dan 13 siswa yang memperoleh nilai belum mencapai KKTP dengan persentase ketidaktuntasan 72%, sedangkan hasil tes pada siklus II yang diikuti sebanyak 18 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKTP sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan 88% dan siswa yang belum mencapai nilai KKTP sebanyak 5 orang dengan persentase ketidaktuntasan 13%. Terjadinya peningkatan hasil belajar IPAS siswa karena melalui proses atau pengalaman belajar menggunakan langkah-langkah model *Children Learning In Science* (CLIS) yang dikemukakan oleh Selfiyanti dkk., (2021) yaitu (1) Orientasi, (2) Pemunculan gagasan, (3) Penyusunan ulang gagasan, (4) Penerapan gagasan, (5) Pemantapan gagasan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 3 Tallunglipu.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 3 Tallunglipu tentang penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science*

(CLIS) berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa SD Negeri 3 Tallunglipu, maka disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 50 dan persentase ketuntasan 28%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang didapatkan siswa mencapai 76 dan persentase ketuntasan 88%.

Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat membuat lingkungan belajar yang kondusif, interaktif dan menyenangkan agar mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru perlu menerapkan model pembelajaran dan media yang bervariasi dan menarik, seperti model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audio visual sebagai salah satu alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa senantiasa membiasakan diri untuk lebih berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

4. Bagi Peneliti

Hendaknya peneliti dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, serta mampu mengembangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, Intan Wulandari, Hidayat. (2022). Media Audio Visual. "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas V SDN 01 Pajo" hal 36–43.
- [2] Alti, Rahmi Mudia, Putri Tifa Anasi, Dumaris E Silalahi, Lina Arifah Fitriyah, Hafidhah Hasanah, Muh. Rijalul Akbar, Teguh Arifianto (Ed) (2022) "Media Pembelajaran".
- [3] Arieshandy, Risca Ayu, Paradika Angganing, dan Sugeng Riyadi. (2021). "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Media Audio Visual." *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 47–56. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.114>.
- [4] Ayu, P., Krismayoni, W., & Suarni, N. K. (2020). "Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar". 3(2), 138–151.
- [5] Dasep, B, Ahyar. Ema, B, P. Rahmadsyah, (2021). Model-Model Pembelajaran. Bandung: Pradina Pustaka.
- [6] Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS),"
- [7] Damar Danishwara dan Nadya Alvi Rahma (2021). "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar Di MTsN 1 Tulungagung." *Journal of Education and Learning Sciences* 3(1) 11–30. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.28>.
- [8] Demaris, Trisnawati, Anugrah Ramadhan Firdaus, dan Linda Hania Fasha. (2024). "Penggunaan model pembelajaran children learning in science untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam- macam gaya dalam pelajaran IPA siswa kelas IV sekolah dasar." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2) 366–73. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.19602>.
- [9] Fauzi, Saski Anggreta, & Mustika, Dea. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(14), 2492–2500.
- [10] Putri Zaharah, Miftahul Husna, Nadia Sa'bani, Siti Aminah, dan Wismanto Wismanto. (2024). "How To Develop Dalam Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3, no. 2 41–51. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2065>.
- [11] Inayah, A., F. K. S. Harahap, F. Widia, H. M. Purba, and ... 2024. "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Di MI/SD." *Jurnal Pendidikan ...* 8:674–81.
- [12] Jamal Mirdad, (2020). Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran), 2(1), 14-23.
- [13] Kune, S., & Ristiana, E. (2024). "Implementasi Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Implementasi Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar", 5(1), 189–196.
- [14] Lahagu, Yasibudi, dan Wahyutra Aldiman Telaumbanua, (25 Agustus 2023). "Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no.



- 4 618–27.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18017>.
- [15] Madoni, Ricko Anggara dan Marzam. (2024). “Effectiveness of Local Music Learning Using Audio Visual Media.” *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan* 2, no. 2 238–45. <https://doi.org/10.24036/ag.v2i2.124>.
- [16] Maira Fadillah, (2023). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual di Kelas Rendah”. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. 2, no. 2 197-203.
- [17] Mayang Serungke, Parulian Sibuea, Annisa Azzahra, Mutia Asmi Fadillah, Suci Rahmadani, Rahmat Arian (2023). “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6 no 4, 3503-3508. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- [18] Mellyawati, Nabilah Syam, Monica Sances, Nidya Chandra, Muji Utami., (2022). Universitas Negeri Jakarta. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Model,” 260–67.
- [19] Mellyawati, Nabilah Syam, Monica Sances, Taofik Taofik, dan Nidya Chandra Muji Utami. (2023). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Model CLIS Pada Siswa Kelas V SD AR RAHMAN MOTIK.” *Kompetensi* 16, no. 2 18–25. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i2.152>.
- [20] Nana Hendraipta. (2021). *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press, 2021vii + 124.
- [21] Poni Lestari, Corry Yohana, & Maulana Amirul Adha. (2023). “Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas Xi Otkp Di Smkn Jakarta Barat”. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500>
- [22] Pramuswari, Meilin Faiza, Jauhara Jauhara, Trianita Melya Putri, Romsiah Berlianna, dan Ines Tasya Jadidah. (2023). “Analisis Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar IPS.” *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, no. 02 197–204. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.843>.
- [23] Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, dan Popy Nur Elisa. (2021). “Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- [24] Randy Irawan (Ed) (2022). *Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran*
- [25] Retno Ayu Wulandari, Nailla Rafa Safitri, Nilot Pramudita Ayu Mahesty, Alif Kurniyanto, Fitrotul Afifah, Abdul Rahman Bin Rahim, Suhariyanto. (2024). “Improving Resource Interviewing Skills Through Students’ Resource Interviewing Techniques Journalistic Training SMA 02 Masehi PSAK Semarang”. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* vol 2 (3) 205-218. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1094>
- [26] Rosada, Naela, Galih Yansaputra, dan Nur Ngazizah. (2021). “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Melalui Model Snowball Throwing Kelas V SDN 2 Winong.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 2, no. 91. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.11025>.
- [27] Rizal Safaruddin, Zulfamanna, Martin Kustati, & Nana Sepriyanti. (2023). “Penelitian Kualitatif”. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694. <https://jinnovative.org/index.php/innovat>



- ive.
- [28] Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 53.
- [29] Selfiyanti, Selfiyanti, St. Syamsuduha, dan Suarti Suarti. (2024). “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbasis LKPD Terhadap Hasil Belajar IPAS.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 106–15. <https://doi.org/10.24252/jipmi.v6i2.50139>.
- [30] Silfia, Ferry Perdiansyah, Mawardi. (2023). “Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbantuan Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPA Peserta Didik Di Kelas IV MI Darul Akhyar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02) 3568-3579.
- [31] Suhelayanti, Syamsiah Z, dan Ima Rahmawati. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- [32] Suhirman, (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatam Teoritis & Praktis)*. 88-89.
- [33] Unyil, I., Sugiyono, & Kartono, (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Scramble Kelas IV Sekolah Dasar*, 1-9.
- [34] Widiyanto, Bayu, Muhammad Abdul, Halim Sidiq, dan Mohammad Darwis. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science.